



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6075-6086

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Framing Gibran Dalam Isu Rel Layang Joglo

Fikriana Mahar Rizqi<sup>1✉</sup>, Maya Sekar Wangi<sup>2</sup>, Veronica Monica Puspitaningrum<sup>3</sup>

Ilmu Komunikasi, Universitas Slamet Riyadi

Email : [fikriana.mahar.rizqi@unisri.ac.id](mailto:fikriana.mahar.rizqi@unisri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sejalan dengan fenomena Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo tahun 2021 yang menyita perhatian publik, wartawan media online cenderung memberikan aksen tertentu terhadap suatu peristiwa dengan penempatan isu, penentuan headline, dan pemilihan kata untuk berita tersebut. Media tidak sekedar merefleksikan realitas, tapi mengonstruksi realitas. Konstruksi realitas ini menentukan cara pandang kita terhadap suatu berita dengan kemampuannya membentuk opini publik. Penelitian ini bertujuan mengonstruksi sosok Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo dalam isu pembangunan rel layang Joglo di Solopos.com menggunakan empat perangkat model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik menunjukkan bahwa Gibran digambarkan secara positif.

Kata Kunci: *Media, Framing, Gibran, Solopos, Solo*

### Abstract

In line with the phenomenon of Gibran Rakabuming Raka as the Mayor of Solo in 2021 which grabbed the attention of the public, online media reporters tend to give a certain accent to an event by placing issues, determining headlines, and choosing words for the news. The media does not merely reflect reality, but constructs reality. This construction of reality determines the way we view a news story by its ability to shape public opinion. This study aims to construct the figure of Gibran Rakabuming Raka as the Mayor of Solo in the issue of the construction of the Joglo elevated rail in Solopos.com using four model devices Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results of the analysis on syntactic, script, thematic and rhetorical structures show that Gibran is portrayed positively.

Keyword: *Media; Framing; Gibran; Solopos; Solo*

## PENDAHULUAN

Internet merupakan teknologi yang membawa media massa ke level selanjutnya sehingga bisa dinikmati dengan akses tak terbatas di ruang maya. Kemajuan ini berdampak pada bergesernya animo pembaca dari media cetak ke media digital. Media massa konvensional seperti koran pun mulai merambah bisnis baru dengan membuat portal berita online. Kelebihan portal media on line ini pembaca bisa mengakses berita dari mana pun asal ada akses internet.

Kini informasi apapun bisa kita dapatkan di internet. Cukup dengan mengetik kata kunci di search engine semacam Google, maka kita akan dibawa menuju ke alamat-alamat yang sesuai. Portal-portal berita pun bermunculan sebagai jawaban atas keingintahuan public terhadap suatu berita. Begitu hebatnya sampai kadang kita lupa bahwa media pun memiliki kekurangan. Luhmann dalam bukunya *The Reality of Mass Media* (2000) mengatakan, kita mengetahui segala sesuatu dari media, tapi kita juga cukup tahu bahwa kita tahu banyak tentang media massa sehingga (kita sadar) tidak dapat mempercayainya. Kenapa demikian? Karena adanya asumsi bahwa realita yang dihadirkan media massa—entah sedikit atau banyak— telah mengalami manipulasi atau yang sering disebut sebagai konsepsi konstruksi media atas realita. Meski demikian, informasi yang didapat dari media massa bisa dijadikan dasar.

Karakteristik portal online yang bebas akses pun menimbulkan keraguan pada berita yang diunggah. Hal ini memang tidak dapat dihindarkan, karena sifat dari internet yang bebas, seperti yang dijelaskan dari Johnson dan Kaye, "reminded us that one of the basic characteristics of the Internet, i'ts potential free access to everybody to upload information without much scrutiny...".

Menurut Walter Ligham dalam buku Mc Quail, pengertian berita berfokus pada proses pengumpulan berita, yaitu upaya menemukan isyarat jelas yang obyektif yang memberartikan suatu peristiwa. Secara umum kejadian yang dianggap punya nilai berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur, seperti : a) Significance: kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak; b) Magnitude: menyangkut angka- angka yang berarti menyangkut kehidupan; c) Timeliness : menyangkut kejadian yang baru terjadi; d) Prominence: Keterkenalan, kebesaran peristiwa dan arti pentingnya; e) Human Interest : mengandung lebih banyak unsur haru, sedih dan menguras emosi khalayak; f) Proximity : kedekatan peristiwa dengan khalayak media (Mursito, 1999, hal. 99).

Berdasarkan konsep berita yang tertulis di atas, maka munculnya fenomena Gibran Rakabuming Raka pasca ditetapkan menjadi Walikota Solo beberapa waktu lalu, layak dijadikan sebuah berita sebab telah memenuhi kriteri-kriteria berita yang telah dijelaskan di atas. Gibran yang merupakan anak sulung Presiden Joko Widodo mengandung nilai prominencyang kuat.

Sejalan dengan fenomena Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo 2021 yang menyita perhatian publik, wartawan media cenderung memberikan aksentu tertentu terhadap suatu peristiwa dengan menempatkan isu-isu menonjol melalui penempatan berita dalam suatu halaman tertentu, ukuran *Headline*, dan ruang yang diberikan untuk berita tersebut.

Di sisi lain, media bukanlah kekuatan yang netral. Ia tidak merefleksikan realitas, tapi mengkonstruksi realitas. Konstruksi realitas inilah yang pada akhirnya menentukan cara pandang kita terhadap suatu berita dengan kemampuannya berperan membentuk opini publik.

Dalam Prespektif analisis framing, penulis dapat melihat apakah media online tersebut memiliki keberpihakan terhadap suatu berita yang diangkat atau memang berdasarkan kenetralan dan yang menjadi pusat perhatian analisis framing adalah pembentukan pesan dari teks yang dikonstruksi oleh media. Media dapat membentuk citra dan sikap terhadap figur tokoh, institusi pemerintahan. bahkan suatu isu negara bisa naik atau jatuh karena pemberitaan di media. Citra dan sikap yang diwujudkan adalah berdasarkan realitas yang diperlihatkan dan dimunculkan oleh media sedemikian rupa, seluruh isi yang dibuat merupakan suatu realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna. Media akan mempunyai kemampuan menjadikan beberapa isu yang ada menjadi lebih penting dari yang lainnya dan media tersebut akan berupaya memengaruhi pikiran pembaca dengan mengkonstruksi realitas dengan wacana yang bermakna.

Penelitian mengenai framing berita mengenai Gibran pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh (Zahra & Karina, 2021) menyatakan bahwa framing atau bingkai yang dilakukan oleh portal berita CNN Indonesia pasca pilkada serentak Solo tahun 2020 lebih menekankan pada kemenangan Gibran. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dimana terdapat empat perangkat di dalamnya yakni sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan retorik. Berdasarkan struktur sintaksis, pemberitaan Gibran di CNN Indonesia tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dari judul headline, lead, episode, latar, dan penutup. Dalam penyusunan skrip atau naskah yang dilakukan CNN Indonesia memiliki bentuk umum yang berpola 5W+1H, hal ini jelas mengindikasikan kelengkapan dalam berita tersebut. Berdasarkan struktur tematik, wartawan CNN Indonesia ingin mencoba menyajikan berita dengan tema yang sama, yakni tentang pemberitaan Gibran yang memenangkan sementara hasil hitung cepat dalam Pilkada serentak Kota Solo 2020. Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh CNN Indonesia menunjukkan kecondongan bahwa apa yang disampaikan itu selaras dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam menekankan suatu hal, CNN Indonesia menggunakan kata-kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta menggunakan unsur grafis dan gambar yang menggambarkan kejadian dalam berita yang disajikan.

Pada penelitian ini penulis mengangkat produk digital dari PT. Aksara Solopos yakni portal berita Solopos.com sebagai media online yang cukup populer di Kota Solo dan berperan dalam memberikan informasi seputar daerah lokal seputar Soloraya khususnya di kota Solo itu sendiri.

## METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Konsep framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih untuk digunakan agar dapat memberikan gambaran proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas kepemimpinan Gibran Rakabuming Raka yang dibuat oleh media Solopos.com.

Dalam pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki framing dibagi dalam empat struktur besar. Keempat struktur tersebut adalah sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan yang terakhir adalah struktur retorik. Keempat struktur tersebut memiliki arti dan fungsi yang berbeda.

Sintaksis dalam kata lain merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta, dalam sintaksis yang perlu diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Struktur skrip merupakan cara wartawan mengisahkan sebuah fakta, unit yang diamati adalah kelengkapan suatu berita tersebut apakah mencakup 5W+1H atau tidak.

Struktur tematik adalah bagaimana cara seorang wartawan dalam menulis fakta, unit yang diperhatikan adalah paragraf, proposisi, kalimat, serta hubungan antar kalimat. Struktur retorik merupakan cara wartawan menekankan fakta, dan unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik. (Eriyanto, 2015).

Dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis isi sebuah berita mengenai kepemimpinan Gibran Rakabuming Raka dengan menggunakan keempat struktur tersebut. Selain itu peneliti dapat melihat cara pandang media dalam menuliskan isi berita terkait kepemimpinan Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo yang dilihat dari bagaimana wartawan tersebut menyusun sebuah berita mulai dari sintaksis (penyusunan fakta), skrip (mengisahkan fakta), tematik (menulis fakta), hingga retorik (menekankan fakta) sehingga menjadi sebuah berita yang utuh.

Pendekatan ini dapat digambarkan dalam skema berikut:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSI (cara wartawan menyusun berita)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1 H
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Tabel 1. Skema Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2015, p. 295)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan mengenai kepemimpinan Gibran Rakabuming Raka disaring menggunakan kata kunci isu 'rel layang Joglo'. Periode pemberitaan di Solopos.com yakni mulai 16 April 2021- 8 Januari 2022. Pemilihan periode berdasarkan waktu setelah Gibran secara resmi menjadi Walikota Surakarta. Selama periode tersebut, terdapat 6 berita. Keenam berita tersebut kemudian didata berdasarkan tanggal, judul, nama penulis, dan rubriknya di Solopos.com.

No.	Tanggal	Judul	Nama Penulis	Rubrik
1.	Jumat, 16 April 2021	Warga Terdampak Rel Layang Joglo Solo Minta Kelonggaran Waktu, Gibran: Keputusan di PT KAI!	Marlyana Ricky P.D	Soloraya
2.	Jumat, 15 Oktober 2021	Gudang Kena Proyek Rel Layang Joglo Solo, Pemilik Gugat ke PTUN	Marlyana Ricky P.D	Soloraya
3.	Jumat, 5 November 2021	Asyik, Ganti Rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo Segera Cair	Kurniawan	Soloraya

4.	Minggu, 2 Januari 2022	Tahun Berganti, Apa Kabar Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo?	Marlyana Ricky P.D	Soloraya
5.	Sabtu, 8 Januari 2022	Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo Resmi Dimulai	Ika Yuniati/Rohmah Ermawati	Soloraya
6.	Sabtu, 8 Januari 2022	Pembangunan Rel Layang Joglo Dimulai, Ini Harapan Menhub	Ika Yuniati	News

Tabel 2: Tabel Pemberitaan Gibran Terkait Isu Rel Layang Joglo di Solopos.com

Setelah memilah berita terkait isu rel layang Joglo dan mendatannya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi unsur 5 W + 1 H. Adapun yang dimaksud 5 W + 1 H adalah unsur *what, who, where, when, why* dan *how*. Identifikasi ini untuk menganalisis teks berita pada struktur skrip. Struktur skrip merupakan cara wartawan mengisahkan sebuah fakta, unit yang diamati adalah kelengkapan suatu berita tersebut apakah mencakup 5W+1H atau tidak. Berdasarkan analisis, keenam berita memenuhi seluruh unsur 5W+1H.

Langkah selanjutnya adalah analisis sintaksis. Sintaksis dalam kata lain merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta, dalam sintaksis yang perlu diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup.

Pada berita 1, berjudul "Warga Terdampak Rel Layang Joglo Solo Minta Kelonggaran Waktu, Gibran: Keputusan Di PT KAI!" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta tentang tanggapan Gibran mengenai permintaan warga terdampak Rel Layang Joglo agar diberi kelonggaran waktu untuk kepindahan. Dimulai dari lead, pernyataan dan kutipan dari Gibran, fakta yang ditonjolkan adalah bahwasanya keputusan mengenai penertiban hunian terdampak rel layang Joglo merupakan ranah KAI, bukan Gibran. Lalu ditunjukkan fakta melalui kutipan bahwasanya Gibran memberi solusi dengan menyediakan audiensi untuk menyerap aspirasi maupun keluhan warga. Fakta ini memberi kesan bahwa Gibran selaku Walikota Solo, berusaha menjembatani permasalahan warga terdampak. Latar informasi yang disusun diantaranya jumlah warga terdampak, dan keluhan mereka. Berita ini ditutup dengan harapan dari warga terdampak agar Pemkot Solo menyediakan hunian pengganti sementara sebelum rumah mereka dirobohkan.

Pada berita 2 berjudul, "Gudang Kena Proyek Rel Layang Joglo Solo, Pemilik Gugat ke PTUN" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta tentang gugatan pemilik Gudang yang terkena proyek rel layang Joglo. Dimulai dari lead, mengenai penanganan dampak sosial bangunan dan warga terdampak pembangunan rel layang Joglo yang terkendala gugatan oleh

salah satu pemilik gudang. Latar informasi berupa jumlah bangunan yang terdampak di setiap kelurahan. Kutipan dari Gibran, bahwasanya Gibran mempertanyakan mengapa lahan milik KAI bisa digugat. Kutipan ini kemudian dibandingkan dengan pernyataan dari pemilik gudang yang bahkan tidak disebut namanya. Berita ini ditutup dengan informasi mengenai warga yang menanyakan kelanjutan pembangunan rel layang, namun tidak bisa dijawab oleh Camat Banjarsari, karena semuanya dari pusat.

Pada berita 3 berjudul "Asyik, Ganti Rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo Segera Cair" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta tentang ganti rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo yang segera cair. Dimulai dari lead, mengenai Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka, yang memastikan ganti rugi proyek rel layang Simpang Joglo akan dicairkan dalam waktu dekat. Latar informasi mengenai warga terdampak yang berjumlah ratusan dan belum mendapatkan kabar ihwal pencairan ganti rugi. Kutipan dan pernyataan dimulai dari Gibran, bahwasanya Gibran menjanjikan akan melakukan pencairan ganti rugi di bulan-bulan ini. Berita ini ditutup dengan informasi mengenai uang yang akan diberikan kepada warga bukan merupakan ganti rugi. Menurut dia uang tersebut merupakan ganti untung bagi warga.

Pada berita 4 berjudul "Tahun Berganti, Apa Kabar Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo?" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta tentang ganti rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo yang segera cair. Dimulai dari lead, mengenai Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka, yang memastikan ganti rugi proyek rel layang Simpang Joglo akan dicairkan dalam waktu dekat. Latar informasi mengenai warga terdampak yang berjumlah ratusan dan belum mendapatkan kabar ihwal pencairan ganti rugi. Kutipan dan pernyataan dimulai dari Gibran, bahwasanya Gibran menjanjikan akan melakukan pencairan ganti rugi di bulan-bulan ini. Berita ini ditutup dengan informasi mengenai uang yang akan diberikan kepada warga bukan merupakan ganti rugi. Menurut dia uang tersebut merupakan ganti untung bagi warga.

Pada berita 5 berjudul "Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo Resmi Dimulai" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta mengenai Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo Resmi Dimulai. Dimulai dari lead mengenai peletakan batu pertama yang ditandai dengan penyalaan tombol sirine oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka. Latar informasi mengenai waktu tunggu atau headway yang terjadi di simpang Joglo mencapai 30 menit. Dan diharapkan dengan adanya rel layang ini mampu memangkas headway menjadi 15 menit. Berita ini ditutup dengan informasi bahwa rel layang Joglo selain menjadi pengurai kemacetan, juga dirancang untuk menjadi ikon Kota Solo.

Pada berita 3 berjudul "Pembangunan Rel Layang Joglo Dimulai, Ini Harapan Menhub" menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta mengenai Pembangunan Rel Layang Joglo

Dimulai. Dimulai dari lead mengenai megaprojek jalur ganda kereta api Solo Balapan-Kalioso dan rel layang Joglo resmi dimulai. Latar informasi dalam berita ini menegaskan bahwa memang perlunya sebuah rekayasa konstruksi untuk mengurangi kemacetan di simpang tujuh Joglo, yang juga di validasi dengan survey yang dilakukan bersama tim UGM dan UNS. Maka timbulah ide oembangunan rel layang yang selaras dengan hasil survey mengenai rekayasa konstruksi untuk mengurangi kemacetan. Berita ini ditutup dengan informasi bahwa pembangunan jalur ganda ini mampu menambah frekuensi perjalanan kereta api yang awalnya 96 perjalanan menjadi 144 perjalanan.

Selanjutnya adalah analisis berdasarkan struktur tematik. Struktur tematik adalah bagaimana cara seorang wartawan dalam menulis fakta, unit yang diperhatikan adalah paragraf, proposisi, kalimat, serta hubungan antar kalimat.

Pada berita 1 berjudul "Warga Terdampak Rel Layang Joglo Solo Minta Kelonggaran Waktu, Gibran: Keputusan Di PT KAI!", wartawan mengambil tema tentang keluhan terkait penertiban warga terdampak rel layang Joglo. Di judul dan di pernyataan Gibran, menunjukkan bahwa terkait penertiban hunian adalah ranah PT.KAI, sehingga sebagai Walikota, Gibran tidak bisa memutuskan. Namun, wartawan menulis pernyataan Gibran yang mengarahkan pada solusi masalah tersebut yakni dengan mengadakan audiensi antara warga terdampak dan Pemkot. Sehingga, walau judulnya seolah Gibran berlepas diri dari persoalan tersebut dengan dalih bahwa ini adalah ranahnya PT.KAI, namun dari pemilihan kalimat dan pernyataan membuat nada beritanya tetap positif.

Pada berita 2 berjudul "Gudang Kena Proyek Rel Layang Joglo Solo, Pemilik Gugat ke PTUN", wartawan mengambil tema tentang adanya kendala penanganan dampak sosial dan warga terdampak yakni gugatan pemilik gudang. Sama dengan berita 1, berita ini secara judul menunjukkan ada masalah, namun dalam pemilihan kalimat dan pernyataan justru menjadikan kesan positif Gibran. Misalnya pernyataan Gibran bahwa ia heran mengapa ada tuntutan, ketika tanah tempat gudang itu berdiri adalah milik PT.KAI. Pernyataan Gibran pun lebih ke menenangkan masyarakat bahwa apapun masalahnya, Pemkot akan mengusahakan groundbreaking proyek rel layang Joglo tetap tepat waktu.

Pada berita 3 berjudul "Asyik, Ganti Rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo Segera Cair", wartawan mengambil tema tentang segera cairnya dana ganti rugi secara materi kepada masyarakat sekitar proyek rel layang Joglo. Sedikit berbeda dari dua berita sebelumnya. Dimana dalam dua berita sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan, dalam berita ini menunjukkan adanya titik terang dan angin segar bagi masyarakat terdampak proyek rel layang. Hal ini ditunjukkan melalui kutipan pernyataan dari Gibran yang menyatakan bahwa dalam waktu dekat, warga akan diberikan ganti rugi. Pernyataan Gibran sekali lagi menambah kesan

positif dalam berita ini.

Pada berita 4 berjudul "Tahun Berganti, Apa Kabar Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo?", wartawan mengambil tema tentang perkembangan proyek pembangunan rel layang Joglo yang sampai tahun berganti tetap belum ada kejelasan. Dapat dilihat pada lead berita ini yang terkesan menyindir progress proyek dengan menyajikan informasi mengenai peletakan batu pertama yang semula akan dilakukan pada bulan Juli tapi sampai 2021 berakhir tetap belum terlaksana. Namun yang menjadi kontradiksi dalam berita ini ialah kutipan dan pernyataan yang disajikan. Dimana dalam kutipan dan pernyataan yang ditulis wartawan, Gibran menyatakan pelaksanaan peletakan batu pertama dilakukan pada awal Januari. Sehingga, meskipun judul berita memberi kesan mempertanyakan kejelasan progres proyek pembangunan rel layang. Namun dari pemilihan kalimat dan pernyataan membuat nada beritanya tetap terkesan positif.

Pada berita 5 berjudul "Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo Resmi Dimulai", wartawan mengambil tema proyek pembangunan rel layang akhirnya resmi dimulai. Pemilihan kata pada judul berita ini memberi kejelasan bagi masyarakat terkait proyek pembangunan rel layang. Dalam berita ini, wartawan menyajikan kutipan langsung dari Menhub yang menyatakan bahwa satu titik mampu mengoneksikan beberapa kota di Jawa Tengah, dan mampu mengurai permasalahan kemacetan yang kerap terjadi. Dalam berita ini juga mengandung total anggaran dan alokasinya dalam proyek rel layang. Hal ini menjadi pembuktian bahwa pemerintah benar-benar serius dalam menggarap proyek ini.

Pada berita 6 berjudul "Pembangunan Rel Layang Joglo Dimulai, Ini Harapan Menhub", wartawan mengambil tema terkait harapan Menhub atas proyek rel layang. Meski proyek ini adalah yang bisa dikatakan sebatas proyek sebuah kota, namun tetap mendapat perhatian lebih dari perangkat pemerintah bahkan sampai ke tahap Menhub. Hal ini tidak lain karna wartawan dan media mampu menyajikan dampak yang akan terjadi ketika proyek ini selesai. Dimana dengan selesainya proyek ini diharapkan mampu mengurai permasalahan kemacetan yang kerap terjadi, dan mampu menyatukan beberapa kota sekitar Solo agar mampu mempermudah proses mobilitas. Hal ini juga selaras dengan harapan Menhub yang berharap pembangunan proyek ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Soloraya. Penulisan pernyataan dari Menhub tersebut mampu memberi kesan yang besar dan baik bagi masyarakat.

Berikutnya adalah analisis berdasarkan struktur retorik. Struktur retorik merupakan cara wartawan menekankan fakta, dan unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik.

Pada berita 1 berjudul "Warga Terdampak Rel Layang Joglo Solo Minta Kelonggaran Waktu, Gibran: Keputusan Di PT KAI!", afirmasi yang digunakan ketika menyebut Gibran selain

sebagai Wali Kota Solo, adalah sebagai putra sulung Presiden Jokowi. Padahal tidak ada kaitan presiden dalam berita ini. Kata 'audiensi' juga digunakan beberapa kali oleh wartawan untuk menyebut pembicaraan antara warga dengan Pemkot. Pada pemilihan kutipan "enggak gegabah, yang penting memanusia manusia. Paling penting juga [rel layang] Joglo ini untuk kepentingan orang yang lebih banyak lagi", ada penekanan bahwa proyek rel layang Joglo ini adalah kepentingan publik.

Pada berita 2 berjudul "Gudang Kena Proyek Rel Layang Joglo Solo, Pemilik Gugat ke PTUN", tidak ada keterangan nama pemilik gudang yang menggugat ke PTUN karena gudangnya terdampak pembangunan rel layang di simpang tujuh Joglo, Banjarsari, Solo. Foto yang digunakan adalah bagian dinding gudang yang pemiliknya menggugat. Tidak ada keterangan itu gudang apa dan pemiliknya siapa. Alih-alih menggunakan istilah 'peletakan batu pertama', wartawan memilih istilah asing yang digunakan Gibran dalam kutipan pernyataannya yakni 'groundbreaking'.

Pada berita 3 berjudul "Asyik, Ganti Rugi Proyek Rel Layang Joglo Solo Segera Cair", afirmasi yang digunakan ketika menyebut Gibran selain sebagai Wali Kota Solo, adalah sebagai bapak dua anak. Padahal tidak ada kaitan posisinya sebagai bapak dengan berita ini. Penekanan istilah 'ganti untung' juga disebut dalam pernyataan dan kutipan, sehingga semakin menonjolkan kesan bahwa proyek ini menguntungkan bagi warga.

Pada berita 4 berjudul "Tahun Berganti, Apa Kabar Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo?", pernyataan yang diambil wartawan adalah janji Gibran bahwa di bulan Januari 2022 akan dilakukan peletakan batu pertama. Tidak seperti di berita sebelumnya yang menggunakan istilah 'groundbreaking', kali ini istilah yang digunakan adalah 'peletakan batu pertama', untuk menandai dimulainya proyek rel layang Joglo.

Pada berita 5 berjudul, "Proyek Pembangunan Rel Layang Joglo Solo Resmi Dimulai", istilah yang digunakan pada bagian lead adalah 'peletakan batu pertama' dan 'groundbreaking'. Namun, di kalimat-kalimat selanjutnya menggunakan istilah 'groundbreaking'. Istilah 'waktu tunggu atau headway', di kalimat-kalimat selanjutnya menggunakan istilah 'headway'. Alih-alih menggunakan istilah 'dikelola', wartawan lebih memilih istilah 'di-manage'.

Pada berita 6 berjudul "Pembangunan Rel Layang Joglo Dimulai, Ini Harapan Menhub", istilah yang digunakan 'megaprojek' menunjukkan bahwa proyek ini sangat besar. Istilah asing lain yang digunakan diantaranya, 'groundbreaking' dan 'headway'. Dalam pemberitaan ini pembangunan rel layang Joglo ini positif, rel layang Joglo dianggap : mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah aglomerasi Soloraya hingga Madiun, membuka peluang pertumbuhan pariwisata maupun ekonomi lebih cepat, diawali sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat sekitar, bisa mengurai kemacetan di simpang tujuh Joglo, menambah

pergerakan ekonomi masyarakat di wilayah Solo Utara, solusi masalah banjir karena akan dibangun saluran drainase air menuju Kali Anyar, menambah frekuensi perjalanan kereta api, mampu menambah kecepatan kendaraan melintas, dan memperpendek headway/ selang waktu keberangkatan.

## SIMPULAN

Pemberitaan mengenai Gibran dalam isu rel layang Joglo di Solopos.com menunjukkan pembedaan Gibran sebagai sebagai sosok yang citranya positif. Hal ini terbukti dari analisis melalui struktur skrip, sintaksis, tematik, dan retorik. Berdasarkan analisis struktur skrip, keenam berita yang memuat isu rel layang Joglo ditulis dengan lengkap mencakup unsur 5W+1H. Artinya wartawan telah memenuhi unsur kelengkapan penulisan berita. Selanjutnya dilakukan analisis terkait struktur sintaksis. Headline yang dipilih wartawan lebih menonjolkan permasalahan, dan dilanjutkan lead yang merupakan respon Gibran pada permasalahan tersebut. Berdasarkan analisis struktur tematik, berita mengenai Gibran berkenaan dengan isu rel layang Joglo banyak menggunakan tema seputar permasalahan warga terdampak dan solusi dari Gibran. Beritanya sendiri cenderung bernada positif. Sehingga memberikan kesan Gibran sebagai sosok yang solutif. Berdasarkan analisis struktur retorik, berita mengenai Gibran berkenaan dengan isu rel layang Joglo banyak menggunakan istilah asing seperti 'groundbreaking', 'headway', dan 'manage'. Istilah asing ini ada yang dituliskan padanan katanya atau terjemahannya dalam Bahasa Indonesia, ada pula yang dibiarkan begitu saja. Hal ini memberi kesan canggih dalam penyampaian berita tersebut. Wartawan juga menggunakan afirmasi yang tidak berkaitan dengan beritanya seperti 'bapak dua anak' dan 'putra sulung presiden'.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Baidan, N., & Aziz, E. (2014). *Etika islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakub, H. (2012). *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Rivai, V., Bahtiar, & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Luhmann, N. (2000). *The Reality of Mass Media*. California: Stanford University Press.

Zahra, F., & Karina, N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 146-155.